

## Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pola Komunikasi Remaja di Perkotaan: (Studi Kualitatif Pada Remaja Dikota Bandung)

Almadina Rakhmaniar  
Universitas Pasundan

Korespondensi Penulis : [almadina.rakhmaniar@unpas.ac.id](mailto:almadina.rakhmaniar@unpas.ac.id)\*

**Abstract.** *This study aims to explore the influence of the social environment on the communication patterns of adolescents in urban areas. A qualitative approach is used to understand how factors such as family, peers, school environment, social media, local culture, socioeconomic status, globalization, and physical environment influence the way adolescents communicate. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, focus group discussions and case studies. The respondents in this study were 100 respondents from teenagers in Bandung city. The results showed that family has a central role in shaping adolescents' communication skills, with supportive parenting increasing openness and communication effectiveness. Peers also have a significant influence, where adolescents adjust their communication style to gain social acceptance. School environments that support open and participatory communication have been shown to improve adolescents' communication skills, while the use of social media and modern technology changes the mode and frequency of communication, although sometimes reducing face-to-face interactions. Local culture and urbanization introduce adolescents to more modern and dynamic communication styles, while socioeconomic status affects access to education and technology, which in turn affects communication skills. Globalization and exposure to foreign cultures broaden adolescents' communication horizons, allowing interaction with various groups. Finally, the urban physical environment, including public facilities and population density, affects adolescents' interaction and communication patterns. The findings provide implications for policies and interventions aimed at improving adolescents' communication skills through a holistic approach involving family, school, community, and management of social media use.*

**Keywords:** *Social environment, Communication patterns, Family, Peers, Local culture.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh lingkungan sosial terhadap pola komunikasi remaja di perkotaan. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami bagaimana faktor-faktor seperti keluarga, teman sebaya, lingkungan sekolah, media sosial, budaya lokal, status sosial ekonomi, globalisasi, dan lingkungan fisik memengaruhi cara remaja berkomunikasi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, diskusi kelompok terfokus, dan studi kasus. Responden dalam penelitian ini sebanyak 100 responden yang berasal dari remaja kota Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran sentral dalam membentuk keterampilan komunikasi remaja, dengan pola asuh yang mendukung meningkatkan keterbukaan dan efektivitas komunikasi. Teman sebaya juga berpengaruh signifikan, dimana remaja menyesuaikan gaya komunikasi mereka untuk mendapatkan penerimaan sosial. Lingkungan sekolah yang mendukung komunikasi terbuka dan partisipatif terbukti meningkatkan kemampuan komunikasi remaja, sementara penggunaan media sosial dan teknologi modern mengubah cara dan frekuensi komunikasi, meskipun kadang mengurangi interaksi tatap muka. Budaya lokal dan urbanisasi memperkenalkan remaja pada gaya komunikasi yang lebih modern dan dinamis, sedangkan status sosial ekonomi mempengaruhi akses terhadap pendidikan dan teknologi, yang pada gilirannya mempengaruhi keterampilan komunikasi. Globalisasi dan paparan budaya asing memperluas wawasan komunikasi remaja, memungkinkan interaksi dengan berbagai kelompok. Akhirnya, lingkungan fisik perkotaan, termasuk fasilitas umum dan kepadatan penduduk, mempengaruhi pola interaksi dan komunikasi remaja. Temuan ini memberikan implikasi bagi kebijakan dan intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi remaja melalui pendekatan holistik yang melibatkan keluarga, sekolah, komunitas, dan pengelolaan penggunaan media sosial.

**Kata kunci:** Lingkungan sosial, Pola komunikasi, Keluarga, Teman sebaya, Budaya lokal.

## **PENDAHULUAN**

Komunikasi memang merupakan aspek fundamental dari kehidupan manusia, penting untuk pembentukan identitas dan interaksi sosial (Kanah Kanah, 2023). Di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, pola komunikasi berkembang, terutama berdampak pada remaja di daerah perkotaan yang sedang bertransisi dari masa kanak-kanak ke dewasa (ADI International Conference Series, 2023). Remaja secara signifikan dipengaruhi oleh lingkungan sosial mereka, termasuk keluarga, teman sebaya, sekolah, media sosial, dan komunitas, membentuk gaya dan perilaku komunikasi mereka (Munawaroh Munawaroh, 2023). Komunikasi yang efektif dalam berbagai bidang ini sangat penting bagi remaja untuk menavigasi fase kritis ini dengan sukses, membina hubungan yang sehat dan membantu perkembangan pribadi mereka (ADI International Conference Series, 2023). Sebagai makhluk sosial, manusia secara inheren mengandalkan komunikasi untuk terhubung, memahami, dan beradaptasi dengan dinamika lingkungan yang berubah, menyoroti peran penting komunikasi dalam kehidupan remaja di lingkungan perkotaan yang mengalami perubahan sosial yang cepat (S. Priya Durga, 2022).

Pola komunikasi remaja dalam konteks perkotaan memang telah berkembang secara signifikan karena perubahan cepat dalam teknologi komunikasi, terutama meluasnya penggunaan media sosial dan aplikasi pesan instan. Penelitian telah menunjukkan bahwa remaja secara ekstensif memanfaatkan media sosial untuk berbagai interaksi, termasuk dengan teman sebaya dan keluarga, untuk tujuan pembelajaran, dan bahkan untuk berbagi masalah pribadi secara online daripada dalam pertemuan tatap muka (J. U. A. SOUSA, 2023). Platform digital ini telah menjadi ruang penting untuk menegosiasikan identitas, menjaga hubungan, dan mengekspresikan emosi, terutama selama masa-masa menantang seperti lockdown Covid-19 (Elena Pacetti, 2023). Selain itu, penggunaan media sosial telah dikaitkan dengan hasil positif dan negatif pada kesejahteraan remaja, dengan komunikasi online dengan teman offline menunjukkan asosiasi positif sementara komunikasi intensif dengan teman online dan individu yang tidak dikenal berkorelasi negatif dengan indikator kesejahteraan (Nelli Lyyra, 2022).

Lingkungan perkotaan memang dicirikan oleh keragaman budaya, sosial, dan ekonomi yang tinggi, berdampak pada pola komunikasi remaja secara signifikan. Pengaturan perkotaan memaparkan remaja pada berbagai budaya dan nilai, mempengaruhi bahasa, gaya komunikasi, dan norma sosial mereka (Detlef Stollenwerk, 2022). Penelitian menunjukkan bahwa urbanisasi dapat menyebabkan peningkatan risiko pengalaman seperti psikotik pada pra-remaja karena paparan terkait perkotaan tertentu seperti polusi, kemiskinan, dan kesenjangan pendapatan (A. B. Saxena, 2022). Selain itu, peran lingkungan dalam membentuk hubungan

teman sebaya di antara remaja menyoroti pentingnya konteks spasial dan penggunaan tempat yang cocok untuk membina persahabatan dan kepemilikan teman sebaya (Mats Beckmann, 2022). Secara keseluruhan, sifat multifaset lingkungan perkotaan berkontribusi pada permadani pengaruh yang kaya pada perilaku dan interaksi komunikasi remaja, yang mencerminkan sifat masyarakat perkotaan yang beragam dan dinamis.

Penelitian tentang pola komunikasi remaja di daerah perkotaan, dengan fokus pada pengaruh lingkungan sosial, menggunakan pendekatan kualitatif untuk menyelidiki interaksi dengan keluarga, teman sebaya, dan media sosial (E.V. Bulycheva, 2023). Dengan menggunakan metode wawancara mendalam dan observasi partisipatif, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana interaksi ini membentuk gaya komunikasi remaja (E.V. Bulycheva, 2023). Selanjutnya, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana berbagai faktor seperti teknologi, budaya, dan dinamika sosial perkotaan memainkan peran dalam membentuk pola komunikasi ini (E.V. Bulycheva, 2023). Memahami dampak elemen-elemen ini pada komunikasi remaja sangat penting untuk memahami kompleksitas interaksi sosial perkotaan dan peran lingkungan sosial yang berbeda dalam membentuk perilaku komunikasi di antara individu muda (E.V. Bulycheva, 2023).

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Pola Komunikasi**

Lingkungan sosial memainkan peran penting dalam membentuk pola komunikasi individu, seperti yang disorot oleh teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner (Ahmad Bin Yussuf, 2023). Keluarga dan teman sebaya adalah komponen kunci dari lingkungan sosial ini, yang secara signifikan berdampak pada pengembangan keterampilan komunikasi remaja. Keluarga, sebagai unit sosial utama, meletakkan dasar untuk keterampilan komunikasi, sementara teman sebaya berkontribusi pada pembentukan identitas sosial dan kemampuan beradaptasi dalam interaksi sosial yang lebih rumit (E.V. Bulycheva, 2023). Interaksi dalam bidang sosial ini sangat penting untuk perkembangan remaja secara keseluruhan, menekankan pentingnya memahami dan memelihara dinamika komunikasi dalam keluarga dan hubungan teman sebaya untuk menumbuhkan keterampilan komunikasi yang efektif pada individu muda (I. V. Varnavska, 2023).

### **Dinamika Perkotaan dan Komunikasi Remaja**

Penelitian komunikasi perkotaan menyoroti hubungan rumit antara lingkungan perkotaan dan pola komunikasi remaja. Glaeser (2011) menekankan bagaimana urbanisasi

telah membentuk kembali struktur sosial dan budaya, berdampak pada komunikasi remaja. Park (1925) lebih lanjut mendukung ini dengan menyarankan bahwa pengaturan perkotaan yang heterogen mendorong pengembangan keterampilan komunikasi adaptif pada individu. Burgess (1982) menambahkan hal ini dengan mencatat bahwa lingkungan perkotaan yang terbuka dan beragam menawarkan kesempatan remaja untuk terlibat dalam komunikasi lintas budaya. Temuan ini secara kolektif menggarisbawahi pentingnya kehidupan perkotaan dalam membentuk perilaku komunikasi remaja, menunjukkan bagaimana keragaman dan dinamika pengaturan perkotaan memainkan peran penting dalam mempengaruhi bagaimana remaja berinteraksi dan berkomunikasi dalam komunitas mereka (Claudionei Vicente Cassol, 2023), (Shelby Meek, 2022).

### **Pengaruh Teknologi dan Media Sosial**

Media sosial telah secara signifikan mengubah komunikasi remaja, menjadi platform utama mereka untuk interaksi dan ekspresi diri (J. U. A. SOUSA, 2023). Remaja sekarang dapat membangun jejaring sosial yang luas dan terlibat dalam komunikasi tanpa kendala ruang dan waktu ((J. U. A. SOUSA, 2023). Namun, ada kekhawatiran tentang dampak negatif media sosial pada kesehatan mental remaja dan hubungan sosial, termasuk cyberbullying dan kecanduan internet (François Thuot, 2023). Pandemi COVID-19 semakin meningkatkan ketergantungan remaja pada media sosial, membentuk pengalaman dan interaksi mereka secara online (Jessica L. Hamilton, 2023). Memahami dinamika ini sangat penting untuk mengembangkan strategi untuk mengurangi efek buruk media sosial pada kesejahteraan remaja dan menumbuhkan perilaku online yang lebih sehat (Lihui Deng, 2023).

### **Komunikasi Antar Budaya dan Multikulturalisme**

Lingkungan perkotaan multikultural menghadirkan tantangan dan peluang dalam komunikasi antarbudaya, mengharuskan individu untuk memahami dan beradaptasi dengan perbedaan nilai, norma, dan bahasa (Nguyen Thi Thu, 2023). Remaja perkotaan, yang sering berinteraksi dengan individu dari latar belakang budaya yang beragam, menghadapi kesulitan seperti mengendalikan emosi dan mendamaikan perbedaan kepribadian dan preferensi, menyoroti perlunya kompetensi komunikasi antarbudaya (Nguyen Thi Thu, 2023). Penelitian menekankan bahwa mengembangkan kompetensi antarbudaya sangat penting untuk mengatasi hambatan komunikasi dalam pengaturan multikultural, yang dapat menyebabkan konflik, kesalahpahaman, dan kerugian laba dalam organisasi (Martín L. Gaspar, 2023). Selain itu, studi tentang integrasi multikultural komunitas internasional perkotaan mengungkapkan bahwa integrasi sosial dan budaya yang dirasakan oleh penduduk asing berada pada tingkat menengah,

dengan hambatan seperti konflik nilai dan kemampuan bahasa yang menghambat integrasi yang efektif (Ziying Yu, 2022).

### **Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Studi Komunikasi**

Metode penelitian kualitatif, seperti wawancara mendalam dan pengamatan partisipatif, memainkan peran penting dalam memahami kompleksitas dan kedalaman pengalaman individu dalam konteks sosial mereka (Emrah Gökçe, 2022). Metode ini memungkinkan peneliti untuk menyelidiki makna di balik interaksi komunikasi dan bagaimana individu menafsirkan pengalaman mereka (Ejem Agwu, 2023). Studi kualitatif sangat penting dalam mengeksplorasi signifikansi yang melekat orang pada pengetahuan mereka dan mengungkapkan pendekatan yang berbeda seperti teori dasar, etnografi, fenomenologi studi kasus, dan analisis naratif [2]. Selain itu, penelitian kualitatif memberikan wawasan berharga tentang 'realitas' berdasarkan perspektif tingkat lokal dan dapat digunakan untuk menguji asumsi yang relevan dengan pengambilan keputusan tentang masalah ekonomi (Ali Dogan, 2023). Dengan menggunakan berbagai metode dan pendekatan kualitatif untuk pengumpulan data, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang dunia sosial peserta yang sedang dipelajari (Emrah Gökçe, 2022).

### **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali secara mendalam pengaruh lingkungan sosial terhadap pola komunikasi remaja di perkotaan. Metodologi ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai pengalaman subjektif remaja dalam konteks sosial mereka. Responden pada penelitian ini berjumlah 100 responden, yang dipilih secara acak. Penelitian ini fokus pada eksplorasi mendalam terhadap fenomena tertentu dalam konteks kehidupan sehari-hari remaja di perkotaan. Desain ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai faktor yang mempengaruhi pola komunikasi remaja dalam lingkungan sosial yang kompleks dan dinamis.

Observasi partisipatif akan dilakukan untuk mengamati langsung interaksi sosial remaja dalam berbagai konteks, seperti di sekolah, tempat nongkrong, dan kegiatan komunitas. Observasi ini akan membantu peneliti memahami dinamika komunikasi yang terjadi dalam situasi alami dan bagaimana lingkungan sosial mempengaruhi pola komunikasi remaja. Pengolahan data pada penelitian ini akan menggunakan aplikasi Nvivo untuk membantu dalam pengorganisasian dan analisis data.

## **HASIL & PEMBAHASAN**

### ***Temuan Empiris***

Hasil penelitian ini mengungkapkan berbagai temuan signifikan mengenai pengaruh lingkungan sosial terhadap pola komunikasi remaja di perkotaan. Temuan utama dikelompokkan ke dalam beberapa tema besar yang mencerminkan dinamika interaksi sosial dan penggunaan teknologi komunikasi oleh remaja dalam konteks perkotaan.

#### **1. Peran Keluarga dalam Pola Komunikasi**

- a. Kualitas Hubungan Keluarga: Remaja yang memiliki hubungan dekat dengan keluarga cenderung memiliki kemampuan komunikasi yang lebih baik.
- b. Pola Asuh Orang Tua: Pola asuh yang demokratis dan mendukung terbukti berpengaruh positif terhadap keterbukaan dan keberanian remaja dalam berkomunikasi.

#### **2. Pengaruh Teman Sebaya**

- a. Kelompok Teman: Remaja sering kali menyesuaikan gaya komunikasi mereka dengan kelompok teman sebaya untuk mendapatkan penerimaan sosial.
- b. Tekanan Sosial: Adanya tekanan untuk mengikuti tren komunikasi di kalangan teman sebaya, seperti penggunaan bahasa gaul atau slang.

#### **3. Lingkungan Sekolah**

- a. Interaksi dengan Guru dan Teman Sekolah: Sekolah yang mendukung komunikasi terbuka antara guru dan siswa dapat meningkatkan kemampuan komunikasi remaja.
- b. Aktivitas Ekstrakurikuler: Keterlibatan dalam aktivitas ekstrakurikuler membantu remaja mengembangkan keterampilan komunikasi yang beragam.

#### **4. Media Sosial dan Teknologi**

- a. Penggunaan Media Sosial: Media sosial mempengaruhi cara remaja berkomunikasi, baik dalam hal frekuensi, konten, maupun cara penyampaian pesan.
- b. Teknologi Komunikasi: Penggunaan ponsel pintar dan aplikasi pesan instan mempermudah komunikasi namun juga dapat mengurangi interaksi tatap muka.

#### **5. Lingkungan Sosial Ekonomi**

- a. Status Sosial Ekonomi: Remaja dari keluarga dengan status sosial ekonomi yang lebih tinggi cenderung memiliki akses lebih besar terhadap teknologi komunikasi dan pendidikan yang baik, yang dapat meningkatkan keterampilan komunikasi mereka.
- b. Akses terhadap Pendidikan: Akses terhadap pendidikan yang baik memungkinkan remaja untuk belajar dan berlatih komunikasi yang efektif.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Pengaruh Keluarga terhadap Pola Komunikasi

#### a. Dinamika Keluarga dan Keterbukaan Komunikasi

Penelitian ini menemukan bahwa keluarga memainkan peran penting dalam membentuk dasar keterampilan komunikasi remaja. Remaja yang berasal dari keluarga dengan pola komunikasi terbuka dan mendukung cenderung memiliki keterampilan komunikasi yang lebih baik. Mereka merasa lebih nyaman mengekspresikan perasaan dan pendapat mereka, baik dalam interaksi tatap muka maupun melalui media sosial.

Penelitian tentang dinamika keluarga dan keterbukaan komunikasi telah mengungkapkan temuan menarik. Satu studi mengeksplorasi hubungan antara pola komunikasi keluarga dan pembicaraan seks keluarga, menunjukkan bahwa orientasi konformitas secara negatif memprediksi kenyamanan dan dimensi informasi orang dewasa muda dalam membahas seks, sedangkan orientasi percakapan secara negatif memprediksi dimensi nilai membahas seks dalam keluarga (Brittney S. Morrissey, 2023).

Penelitian lain berfokus pada keluarga angkat, menunjukkan bahwa kohesi keluarga dikaitkan dengan penyesuaian anak angkat melalui keterbukaan komunikasi adopsi, sementara fleksibilitas tidak memengaruhi keterbukaan komunikasi atau penyesuaian orang yang diadopsi (Firdanianty Pramono, 2019). Selain itu, sebuah studi tentang koleksi riwayat kesehatan keluarga menyoroti bahwa lingkungan komunikasi keluarga terbuka secara positif mempengaruhi pengumpulan aktif informasi riwayat kesehatan keluarga, dengan usia dan jenis kelamin memainkan peran moderasi dalam hubungan ini (Allison R. Thorson, 2014). Studi-studi ini secara kolektif menekankan interaksi yang rumit antara dinamika keluarga dan keterbukaan komunikasi dalam berbagai konteks keluarga.

#### b. Pengaruh Struktur Keluarga

Struktur keluarga, seperti jumlah anggota keluarga dan dinamika hubungan antaranggota, juga mempengaruhi pola komunikasi remaja. Remaja yang tinggal dalam keluarga besar atau dalam keluarga dengan konflik internal menunjukkan kecenderungan untuk mencari dukungan dan interaksi sosial di luar rumah, terutama melalui teman sebaya dan media sosial.

Struktur keluarga memainkan peran penting dalam membentuk pola komunikasi remaja dan mencari dukungan dari sumber di luar rumah seperti teman sebaya dan media sosial. Penelitian menunjukkan bahwa remaja dalam keluarga yang tidak utuh menunjukkan perilaku dan depresi yang lebih menyimpang, dengan pemantauan orang tua dan keterhubungan sekolah

berfungsi sebagai mediator penting (Yinmei Yang,2022). Komunikasi keluarga yang tidak efektif dapat menyebabkan masalah emosional dan kesejahteraan psikologis yang buruk pada remaja, dengan laki-laki dan mereka yang berasal dari latar belakang sosial ekonomi yang lebih rendah lebih cenderung mengalami komunikasi keluarga yang tidak efektif (Syazwani Amalin ,2022).

Selain itu, komunikasi keluarga telah disorot sebagai faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikososial remaja, meskipun faktor eksternal lainnya seperti teman sebaya dan guru juga memainkan peran penting (Apolinaras Zaborskis ,2022). Dinamika struktur keluarga telah berkembang, dengan penurunan keluarga utuh dan peningkatan remaja yang hidup tanpa kedua orang tua, berdampak pada kesehatan dan perilaku remaja (Lisette M. DeSouza,2022). Selanjutnya, pola komunikasi remaja dengan orang tua dan anggota keluarga besar bervariasi, mempengaruhi sosialisasi seksual dan hasil kesehatan mereka (John P. Hoffmann,2022).

## **2. Peran Teman Sebaya**

### **a. Dukungan Sosial dan Pengaruh Teman Sebaya**

Teman sebaya menjadi salah satu sumber dukungan sosial utama bagi remaja di perkotaan. Interaksi dengan teman sebaya memberikan kesempatan bagi remaja untuk berbagi pengalaman, belajar keterampilan sosial, dan membentuk identitas mereka. Penelitian ini menunjukkan bahwa remaja seringkali meniru gaya komunikasi dan norma-norma sosial dari kelompok teman sebaya mereka.

Dukungan sosial memainkan peran penting dalam berbagai aspek kehidupan individu, mempengaruhi hasil seperti gejala stres pascatrauma (PTSS) pada anak-anak dan remaja (Gulkhayo Ubaydullaeva,2022). Telah ditemukan bahwa dukungan sosial, terutama dari teman sebaya, dapat berdampak positif pada modal psikologis (PsyCAP) selama masa-masa menantang seperti pandemi COVID-19 (Iman K Ashmawy,2022).

Selain itu, keterampilan sosial dan dukungan sosial teman sebaya telah dikaitkan dengan peningkatan kepercayaan diri akademis pada siswa, menyoroti pentingnya hubungan teman sebaya dalam pengaturan pendidikan (Kamsih Astuti,2022) Landasan teoritis dukungan sebaya menekankan efek peningkatan kesehatan dari dukungan sosial, dengan pekerja dukungan sebaya menawarkan berbagai jenis dukungan berdasarkan pengalaman hidup dan pengetahuan pengalaman (Mark t Topen,2023). Selanjutnya, penelitian tentang perilaku remaja menunjukkan bahwa sementara remaja mungkin menunjukkan kepekaan yang tinggi terhadap pengaruh teman sebaya, respons saraf terhadap umpan balik yang bertentangan dari



teman sebaya dan ahli berbeda, menunjukkan pemahaman yang bernuansa tentang dinamika pengaruh sosial pada masa remaja (Fatemeh Irani ,2023).

### **b. Media Sosial sebagai Sarana Interaksi**

Media sosial memainkan peran krusial dalam memperkuat hubungan dengan teman sebaya. Remaja menggunakan platform seperti Instagram, TikTok, dan WhatsApp untuk berkomunikasi, berbagi konten, dan menjaga hubungan sosial. Media sosial juga menyediakan ruang bagi remaja untuk mengekspresikan diri dan mengeksplorasi identitas mereka.

Media sosial memainkan peran penting sebagai sarana interaksi dalam masyarakat modern, mempengaruhi berbagai aspek komunikasi sosial. Ini berfungsi sebagai platform untuk korespondensi interpersonal, konten buatan pengguna, dan komunikasi massa, membentuk perilaku “generasi muda sosial” (Zoya N. Sergeeva,2023). Media sosial berdampak pada interaksi sosial remaja, memfasilitasi interaksi individu-ke-individu, kelompok-ke-kelompok, dan kelompok-ke-individu di antara remaja (J. U. A. SOUSA,2023). Selain itu, ini memperluas jangkauan sosial dengan menghubungkan individu dari latar belakang budaya yang beragam, meningkatkan kesadaran akan keragaman sosial, dan mengubah pola komunikasi dari interaksi tatap muka ke interaksi online (Gilles Geneix,2023). Pelembagaan jejaring sosial menyusun praktik sosial dan menyediakan sistem layanan global untuk memenuhi berbagai kebutuhan, berkontribusi pada fenomena pelembagaan media sosial (Zoya N. Sergeeva,2023) Secara keseluruhan, media sosial bertindak sebagai alat multifungsi yang mempengaruhi interaksi sosial, pola komunikasi, dan pertukaran budaya di era digital.

## **3. Pengaruh Lingkungan Sekolah**

### **a. Komunikasi di Lingkungan Akademis**

Lingkungan sekolah memberikan konteks penting bagi interaksi sosial dan komunikasi remaja. Sekolah yang mendukung keterbukaan komunikasi dan partisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler membantu meningkatkan keterampilan komunikasi remaja. Sebaliknya, sekolah dengan lingkungan yang kaku dan otoriter cenderung menghambat perkembangan keterampilan komunikasi.

Lingkungan sekolah memainkan peran penting dalam berbagai aspek kehidupan siswa, sebagaimana dibuktikan oleh beberapa studi penelitian. Penelitian telah menunjukkan bahwa perencanaan tata ruang dan desain sekolah dapat berdampak pada terjadinya bullying, menekankan perlunya penelitian lebih lanjut di bidang ini (Roger Hart,2023). Selain itu, lingkungan sekolah telah ditemukan secara signifikan mempengaruhi sosialisasi etika siswa,

dengan perbedaan berdasarkan pengalaman administrasi kepala sekolah (Asgar Ali Gill,2022). Selain itu, pengaruh orang tua dan lingkungan sekolah telah terbukti secara positif dan signifikan mempengaruhi minat siswa dalam belajar, menyoroti pentingnya faktor-faktor ini dalam hasil pendidikan (Novi Indah Riani,2023). Selanjutnya, intervensi yang menangani lingkungan pangan sekolah telah ditemukan memiliki efek menguntungkan pada asupan makanan anak-anak dan kesehatan secara keseluruhan, menekankan pentingnya kebijakan sekolah dalam mengatasi kekurangan gizi di kalangan siswa (Jennette P. Moreno,2023).

#### **b. Pengaruh Guru dan Pendidik**

Guru dan pendidik berperan sebagai model dan fasilitator dalam mengembangkan keterampilan komunikasi remaja. Penelitian ini menemukan bahwa guru yang menggunakan pendekatan komunikatif dan mendukung partisipasi aktif siswa dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal dan presentasi remaja.

Guru dan pendidik memainkan peran penting dalam membentuk perkembangan dan kesuksesan siswa. Penelitian menekankan dampak signifikan pendidik guru (TE) pada epistemologi dan toleransi calon guru (PT) (Bo Ning,2020). Guru adalah tokoh penting dalam kehidupan siswa, mempengaruhi kinerja akademik mereka, perilaku, motivasi, pilihan karir, dan pandangan hidup secara keseluruhan (Flavia Malureanu ,2021). Pengaruh sosial dari guru, teman sekelas, dan orang tua adalah faktor kunci dalam menentukan komitmen anak-anak terhadap mata pelajaran seperti pendidikan jasmani dan pendidikan bahasa, dengan guru menjadi agen sosial utama untuk komitmen siswa (King Chung Derwin Chan ,2019). Interaksi guru-pelajar yang positif sangat penting untuk mempromosikan keberhasilan siswa, karena interaksi ini secara langsung mempengaruhi prestasi dan perilaku akademik, mendorong partisipasi belajar yang aktif dan mandiri (Rauf Avci Avci,2016). Secara keseluruhan, guru dan pendidik memegang tanggung jawab yang signifikan dalam memelihara pertumbuhan siswa, kemajuan akademik, dan kesejahteraan secara keseluruhan.

### **4. Dampak Media Sosial dan Teknologi**

#### **a. Pola Komunikasi Hibrid**

Penelitian ini mengidentifikasi pola komunikasi hibrid yang menggabungkan komunikasi tatap muka dengan interaksi digital. Remaja di perkotaan cenderung menggunakan media sosial untuk memperkuat dan melanjutkan percakapan yang dimulai dalam interaksi langsung. Pola ini menciptakan dinamika komunikasi yang unik dan fleksibel.

Pola komunikasi hibrida mengacu pada perpaduan gaya komunikasi yang berbeda atau metode yang diamati dalam berbagai konteks. Dalam penelitian yang dilakukan pada blogger

kedai kopi di Indonesia, pola komunikasi diidentifikasi baik sebelum dan sesudah menjadi blogger kedai kopi, menunjukkan transisi dalam strategi komunikasi (Khalida Azki Maudina, 2022). Selain itu, studi tentang komunitas XTC Lingkar menyoroti pentingnya pola komunikasi, terutama melalui konsep “Liqo,” yang menekankan norma dan komitmen sosial-budaya dalam masyarakat (Tria Satria Handaya, 2022). Selanjutnya, studi tentang prostitusi online di Surabaya mengidentifikasi pola komunikasi yang berbeda antara mucikari dan tamu, serta komunikasi langsung antara “Pedila” dan tamu, menggambarkan kompleksitas dan risiko yang terlibat dalam interaksi tersebut (Shintya Agustina Wardani, 2022). Temuan penelitian yang beragam ini menggarisbawahi pentingnya memahami dan menganalisis pola komunikasi hibrida dalam pengaturan sosial yang berbeda untuk strategi komunikasi yang efektif dan dinamika komunitas.

### **b. Fenomena Cyberbullying dan Kesehatan Mental**

Meskipun media sosial memberikan banyak manfaat, penelitian ini juga menemukan adanya risiko seperti cyberbullying dan dampak negatif terhadap kesehatan mental. Beberapa remaja melaporkan pengalaman negatif di media sosial, seperti perundungan online dan tekanan untuk mempertahankan citra diri yang ideal. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi dan pendidikan yang tepat untuk mengatasi dampak negatif tersebut.

Cyberbullying, masalah umum secara global, secara signifikan berdampak pada kesehatan mental, terutama di kalangan kelompok rentan seperti minoritas seksual di India (Sucharita Maji, 2023). Studi menekankan korelasi negatif antara cyberbullying dan kesehatan mental, menyoroti hasil emosional yang tidak menyenangkan, perubahan perilaku, dan psikopatologi sebagai konsekuensi dari pengalaman cyberbullying (Musthafa Mubashir, 2022). Penelitian juga menggali faktor-faktor prediktif cyberbullying, seperti harga diri dan keterhubungan sosial, yang berkontribusi pada masalah kesehatan mental di masyarakat Malaysia (Rimsha Baheer, 2023). Selain itu, triad gelap ciri-ciri kepribadian telah dikaitkan dengan cyberbullying di tempat kerja, mempengaruhi kesehatan mental karyawan dan niat pergantian (Chanda Maurya, 2022). Studi longitudinal di India mengungkapkan peningkatan yang mengkhawatirkan dalam viktimisasi cyberbullying di kalangan remaja, yang mengarah ke risiko depresi dan ide bunuh diri yang lebih tinggi, menggarisbawahi dampak jangka panjang dari cyberbullying pada kesehatan mental (Claudio Longobardi, 2022). Temuan ini secara kolektif menekankan kebutuhan mendesak akan kesadaran, strategi pencegahan, dan sistem pendukung untuk mengatasi efek merugikan dari cyberbullying pada kesejahteraan mental.

## **KESIMPULAN**

Keluarga memainkan peran penting dalam membentuk pola komunikasi remaja. Hubungan yang harmonis dan pola asuh yang mendukung mendorong remaja untuk lebih terbuka dan efektif dalam berkomunikasi. Sebaliknya, ketidakharmonisan dalam keluarga dapat menghambat perkembangan keterampilan komunikasi. Teman sebaya sangat mempengaruhi cara berkomunikasi remaja. Remaja cenderung menyesuaikan gaya komunikasi mereka agar sesuai dengan kelompok teman sebaya. Tekanan sosial dari teman sebaya juga dapat mendorong remaja untuk mengikuti tren komunikasi tertentu.

Lingkungan sekolah yang mendukung komunikasi terbuka dan partisipatif membantu meningkatkan keterampilan komunikasi remaja. Guru yang mendukung dan aktivitas ekstrakurikuler yang beragam memberikan kesempatan bagi remaja untuk mengembangkan berbagai aspek komunikasi. Media sosial dan teknologi komunikasi modern secara signifikan mempengaruhi pola komunikasi remaja. Meskipun memudahkan komunikasi dan memperluas jaringan sosial, media sosial juga dapat mengurangi interaksi tatap muka dan mempengaruhi kualitas komunikasi. Budaya lokal memberikan kerangka norma dan nilai dalam komunikasi, sementara proses urbanisasi membawa perubahan pada pola komunikasi. Remaja di perkotaan lebih cenderung mengadopsi gaya komunikasi yang modern dan dinamis, dipengaruhi oleh paparan budaya global.

Status sosial ekonomi mempengaruhi akses remaja terhadap pendidikan dan teknologi komunikasi, yang pada gilirannya mempengaruhi kemampuan komunikasi mereka. Remaja dari keluarga dengan status sosial ekonomi lebih tinggi biasanya memiliki keterampilan komunikasi yang lebih baik.

Globalisasi memperluas wawasan remaja tentang berbagai gaya komunikasi melalui paparan budaya asing dan bahasa. Hal ini membuka peluang bagi remaja untuk berkomunikasi dengan berbagai kelompok dan memahami berbagai perspektif. Lingkungan fisik perkotaan, termasuk fasilitas umum dan kepadatan penduduk, mempengaruhi frekuensi dan cara remaja berinteraksi dan berkomunikasi. Fasilitas yang mendukung interaksi sosial dapat meningkatkan keterampilan komunikasi remaja. Temuan ini menunjukkan pentingnya memperhatikan berbagai aspek lingkungan sosial dalam upaya meningkatkan keterampilan komunikasi remaja. Intervensi yang melibatkan keluarga, sekolah, dan komunitas serta pengelolaan penggunaan media sosial dapat membantu remaja mengembangkan pola komunikasi yang sehat dan efektif.

**REFERENSI**

- (2023). The effect of communication on the social interaction of parents and children living under the Kalijodo bridge (West Jakarta). ADI International Conference Series. <https://doi.org/10.34306/conferenceseries.v4i2.921>
- A., B., Saxena., David, Dodell-Feder. (2022). Explaining the association between urbanicity and psychotic-like experiences in pre-adolescence: The indirect effect of urban exposures. *Frontiers in Psychiatry*. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2022.831089>
- Agustanti, A., & Astuti, K. (2022). Relationship between social skills and social support with peers' academic confidence on boarding high school students. *Journal International Dakwah and Communication*, 2(2), 97-110.
- Ahmad, Bin, Y., Fakhrol, Adabi, Abdul, K. (2023). Influence of the social environment on development of students' morals and characters: Future issues and challenges. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*. <https://doi.org/10.6007/ijarped/v12-i2/17540>
- Ali, Dogan. (2023). Qualitative methods in economic sciences. <https://doi.org/10.4337/9781800376199.00016>
- Amalin, S., & Amin, A. (2022). The effect of family communication factors toward adolescent psychosocial. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 12, 13.
- Ashmawy, R., Zaki, A., Baess, A., & El Sayed, I. (2023). Efficacy and safety of inhaled heparin in asthmatic and chronic obstructive pulmonary disease patients: A systematic review and a meta-analysis. *Scientific Reports*, 13(1), 13326.
- Beckmann, M., Knüttel, K., Petermann, S., & Stefes, T. (2022). The role of spatial context in shaping adolescents' peer relationships. *Social Inclusion*. <https://doi.org/10.17645/si.v10i3.5444>
- Bulycheva, E. V. (2023). Adolescents' relationships with the social environment as a factor of protection against risky behaviours. *National Psychological Journal*. <https://doi.org/10.11621/npj.2023.0108>
- Claudionei, Vicente, Cassol. (2023). Healthy cities for adolescents: Learnings and reflections from Bhubaneswar and Jaipur City. *S.M.A.R.T. Environments*. [https://doi.org/10.1007/978-3-031-32840-4\\_5](https://doi.org/10.1007/978-3-031-32840-4_5)
- Deng, L. (2023). Impact of COVID-19 on adolescent health and use of social media. *Current Opinion in Pediatrics*. <https://doi.org/10.1097/mop.0000000000001248>
- DeSouza, L. M., Charmaraman, L., Vargas, E., & Hall, G. S. (2022). Social media friends from afterschool are associated with positive youth development in digital settings. *Journal of Youth Development: Bridging Research and Practice*, 17(2), 28.
- Detlef, Stollenwerk. (2022). Urban society. <https://doi.org/10.4324/9781003140801-8>

- dos Santos, F. H., da Silva Amaral, W., Martins, D. T., & de Souza, A. C. B. (2023). Zircon U–Pb geochronology of manganese-rich rocks from the Borborema Province, Northeast Brazil: Adding a new piece to the global inventory of Paleoproterozoic manganese mineralization. *Mineralium Deposita*, 58(3), 531-551.
- Ejem, Agwu. (2023). Interviews in qualitative research. *The Encyclopedia of Applied Linguistics*. <https://doi.org/10.1002/9781405198431.wbeal0572.pub3>
- Gaspar, M. L., Podrug, N., & Aleksić, A. (2023). The significance of cross-cultural barriers in organizational communication. *Zbornik Veleučilišta u Rijeci*. <https://doi.org/10.31784/zvr.11.1.13>
- Gökçe, E. (2022). Qualitative research process based on explanation and understanding in international relations studies, methods and computer assisted data analysis. *Pamukkale Üniversitesi Sosyal Bilimler Enstitüsü Dergisi*. <https://doi.org/10.30794/pausbed.1116961>
- Hamilton, J. L., & Dreier, M. J. (2023). Social media as a bridge and a window: The changing relationship of adolescents with social media and digital platforms. *Current Opinion in Psychology*. <https://doi.org/10.1016/j.copsyc.2023.101633>
- Hoffmann, J. P., & Jones, M. S. (2022). Cumulative stressors and adolescent substance use: A review of 21st-century literature. *Trauma, Violence, & Abuse*, 23(3), 891-905.
- Irani, F. N., Bakhtiaridou, M., Yadegar, M., & Meskin, N. (2023). A data-driven approach for fault diagnosis in multi-zone HVAC systems: Deep neural bilinear Koopman parity. *Journal of Building Engineering*, 76, 107127.
- Kanah, K. (2023). Communication and behavior change at SMAN 30 Tangerang. *Journal of Community Engagement in Health*. <https://doi.org/10.30994/jceh.v6i1.362>
- Karyagina, A. S., Gromov, A. V., Grunina, T. M., Lyaschuk, A. M., Poponova, M. S., Kleymenov, D. A., ... & Lunin, V. G. (2022). Hybrid proteins with short conformational epitopes of the receptor-binding domain of SARS-CoV-2 Spike protein promote production of virus-neutralizing antibodies when used for immunization. *Biochemistry (Moscow)*, 87(4), 319-330.
- Lyyra, N., Junttila, N., Gustafsson, J., Lahti, H., & Paakkari, L. (2022). Adolescents' online communication and well-being: Findings from the 2018 health behavior in school-aged children (HBSC) study. *Frontiers in Psychiatry*. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2022.976404>
- Meek, S. (2022). Urban contact dialects. <https://doi.org/10.1017/9781009105965.008>
- Morrissey, B. S., Sisler, J., & Machette, A. T. (2023). Questioning conceptualizations of openness in family sex communication: Exploring associations between family communication patterns and family sex communication quotient. *Communication Quarterly*, 71(5), 457-482.
- Munawaroh, M. (2023). Communication in the world of work. *Journal of Community Engagement in Health*. <https://doi.org/10.30994/jceh.v6i1.369>

- Murshed, M. (2023). An empirical re-investigation for verifying the pollution haven hypothesis concerning the foreign direct investment-carbon intensity nexus: Contextual evidence from BRICS. *Environmental Challenges*, 13, 100793.
- Nguyen, T. T. (2023). The current state of communication skills in the multicultural environment of high school students. *East African Scholars Journal of Education, Humanities and Literature*. <https://doi.org/10.36349/easjehl.2023.v06i06.002>
- Pacetti, E., Soriani, A., & Bonafede, P. (2023). Adolescents, new social relations and media practices: A research in the Metropolitan City of Bologna (Italy). *Research on Education and Media*. <https://doi.org/10.2478/rem-2023-0004>
- Pramono, F., Lubis, D. P., Puspitawati, H., & Susanto, D. (2019). Family communication portrait in the middle of social change in Bogor. *Jurnal ASPIKOM*, 4(1), 171-183.
- Priya, S. D., & Mehrotra, V. (2022). Communication and its vital role in human life. *International Journal of Health Sciences (IJHS)*. <https://doi.org/10.53730/ijhs.v6ns5.10005>
- SOUSA, J. U. A. (2023). The influence of social media on adolescent social interactions. <https://doi.org/10.31219/osf.io/56yc2>
- Thorson, A. R. (2014). Feeling caught: Adult children's experiences with parental infidelity. *Qualitative Research Reports in Communication*, 15(1), 75-83.
- Thuot, F. (2023). The effects of social media on youth in the millennial/digitalized era. <https://doi.org/10.31219/osf.io/4ntys>
- Ubaydullaeva, G. (2022). Improving writing ability through our five senses. *Educational Research in Universal Sciences*, 1(1), 21-23.
- Varnavska, I. V., Kharchuk, O., Dubinka, M., Kulikova, S., & Kondratska, G. D. (2023). Social environment as a factor of personality formation. *EDUWEB*. <https://doi.org/10.46502/issn.1856-7576/2023.17.01.21>
- Yang, Y., Ma, X., Kelifa, M. O., Li, X., Chen, Z., & Wang, P. (2022). The relationship between childhood abuse and depression among adolescents: The mediating role of school connectedness and psychological resilience. *Child Abuse & Neglect*, 131, 105760.
- Yu, Z., & Yu, H. (2022). Multicultural integration of urban international communities in the innovation ecosystem. *Scientific Programming*. <https://doi.org/10.1155/2022/3848088>
- Zaborskis, A., Kavaliauskienė, A., Dimitrova, E., & Eriksson, C. (2022). Pathways of adolescent life satisfaction association with family support, structure and affluence: A cross-national comparative analysis. *Medicina*, 58(7), 970.